



TRANSFORMASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA ERA ARTIFICIAL INTELLIGENCE: STUDI LITERATUR

Meigia Nidya Sari, Luftiah Restu Prahesti, Ajrina Izzatil Ismah,

Astrid Putri Anggraini

Prodi Akuntansi, Fakultas Sosial Sains, Universitas Pembangunan Pancabudi

Abstrak

Perkembangan teknologi Artificial Intelligence (AI) telah membawa perubahan mendasar pada Sistem Informasi Akuntansi (SIA), mulai dari tahap pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan. Artikel ini bertujuan menjelaskan perubahan proses akuntansi sejak diterapkannya AI, menganalisis peran AI dalam otomatisasi pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, analisis data, serta deteksi kecurangan, dan mengidentifikasi manfaat maupun tantangan penerapannya pada berbagai sektor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode studi literatur, dengan menelaah artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional yang terbit pada rentang tahun 2021 hingga 2026 sebagai sumber data sekunder, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi. Hasil kajian menunjukkan bahwa AI mengubah SIA dari sistem berbasis sampel menjadi sistem yang mampu memeriksa data secara menyeluruh, mempercepat pencatatan transaksi dan penyajian laporan keuangan, serta meningkatkan ketepatan deteksi fraud melalui pengenalan pola transaksi. Manfaat yang diperoleh antara lain efisiensi waktu, penurunan kesalahan manusia, dan keandalan informasi keuangan yang lebih tinggi, sementara tantangan yang dihadapi meliputi kesiapan infrastruktur, kualitas data, keamanan data, dan kompetensi pengguna. Peran manusia tetap diperlukan sebagai pengambil keputusan akhir sehingga AI lebih tepat diposisikan sebagai alat bantu yang memperkuat, bukan menggantikan, peran akuntan dan pengguna sistem informasi.

Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Artificial Intelligence, otomatisasi akuntansi, deteksi fraud, transformasi digital.

PENDAHULUAN

Kemajuan di bidang teknologi informasi yang terjadi dengan sangat cepat dalam beberapa tahun terakhir telah mengubah banyak aspek kehidupan, termasuk juga dunia akuntansi. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang berperan mengolah data transaksi keuangan menjadi informasi yang berguna untuk mengambil keputusan telah melewati proses yang cukup panjang. Awalnya, sistem ini hanya menggunakan pencatatan manual dengan cara mencatat di buku besar. Kemudian berkembang menjadi sistem yang sudah menggunakan komputer secara sederhana. Kini, SIA sedang memasuki tahap baru dengan adanya teknologi kecerdasan buatan atau Artificial Intelligence (AI) yang bekerja lebih cepat dan lebih adaptif dibandingkan sistem sebelumnya.

AI hadir di bidang akuntansi karena organisasi membutuhkan cara yang lebih cepat, konsisten, dan tepat dalam memproses data dalam jumlah besar. Tambunan et al. (2026) menyatakan bahwa AI berperan penting dalam praktik audit modern, baik untuk mendeteksi tindakan tidak jujur, melakukan analisis prediktif, maupun meningkatkan kualitas laporan keuangan. Sementara itu, Ginting (2026) menjelaskan bahwa AI memungkinkan pemeriksaan terhadap seluruh data transaksi, bukan hanya sampel seperti yang biasa dilakukan pada metode tradisional.

Perubahan yang paling terasa adalah pada cara mencatat transaksi, yang sekarang banyak dilakukan secara otomatis melalui sistem yang menggunakan AI; contoh bukti transaksi seperti struk atau faktur digital bisa langsung dikenali dan diklasifikasikan tanpa harus diinput ulang secara manual (Nugrahanti, Puspitasari, Andaningsih, & Soraya, 2023). Hal yang sama terjadi dalam penyusunan laporan keuangan, saat ini bisa dibuat secara otomatis dari

data yang sudah tersimpan, sehingga lebih cepat dan lebih tepat waktu dibandingkan metode lama (Putri, 2024). Hal ini penting karena informasi keuangan yang tertunda biasanya tidak relevan lagi bagi orang-orang yang membuat keputusan.

Selain membantu mengerjakan tugas sehari-hari lebih cepat, AI juga sangat penting dalam menganalisis data dan mengenali tindakan yang mungkin menunjukkan kecurangan. Dengan menggunakan teknik machine learning, sistem bisa belajar pola transaksi yang biasa dan memberi peringatan sejak dini ketika ada transaksi yang tidak sesuai dengan pola tersebut (Nasir, Putri, Utami, & Darma, 2025). Di sisi lain, analisis prediktif berbasis AI membantu memperkirakan risiko finansial di masa depan, sehingga pengawasan bisa dilakukan secara proaktif, bukan hanya merespons masalah setelah terjadi (Alnesafi, 2025).

Meskipun ada berbagai kemudahan yang ditawarkan, penggunaan AI di SIA masih menghadapi beberapa tantangan, khususnya terkait siapnya infrastruktur teknologi, kualitas data, serta kemampuan pengguna dalam memahami cara kerja sistem berbasis kecerdasan buatan (Ginting, 2026; Amelia, Azzahra, Abda, & Azmi, 2024), sekaligus membutuhkan pergeseran peran tenaga kerja akuntansi dari tugas yang rutin menjadi tugas yang lebih strategis. Muharram, Yohanis, dan Galib (2025) menyatakan bahwa diperlukan strategi adaptasi kompetensi yang tepat agar para pekerja tidak tertinggal dalam menghadapi perkembangan teknologi yang pesat.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini dibuat untuk menjelaskan perubahan dalam proses akuntansi di SIA setelah AI diterapkan, menganalisis peran AI dalam mengotomatisasi pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, analisis data, serta deteksi penipuan, mengidentifikasi

manfaat dan tantangan dalam penerapannya, serta memberikan gambaran bagaimana AI diterapkan di berbagai sektor. Pemahaman tentang dinamika ini sangat penting bagi mahasiswa Program Studi Akuntansi, karena tidak hanya membantu mereka mengikuti perkembangan teknologi, tetapi juga memberikan dasar dalam merancang, mengembangkan, serta mengevaluasi sistem informasi akuntansi yang menggunakan AI di masa depan..

KAJIAN TEORI

Sistem Informasi Akuntansi merupakan rangkaian sumber daya manusia, prosedur, dan teknologi yang bekerja terpadu untuk mengubah data transaksi keuangan menjadi informasi bagi pengambilan keputusan, baik oleh pihak internal seperti manajemen maupun eksternal seperti investor dan kreditor. Komponen utamanya meliputi manusia, prosedur, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi, dan pengendalian internal yang harus berjalan terintegrasi agar SIA menghasilkan informasi yang akurat dan tepat waktu. Secara fungsional, SIA mengumpulkan, mengolah, dan melindungi data keuangan organisasi, yang kini semakin ditopang oleh kecerdasan buatan agar prosesnya lebih cepat, akurat, dan efisien (Harviansah, Dwi Prasetya, Fifi, & Imannur Muhammad, 2024).

Artificial Intelligence adalah teknologi yang dirancang agar mesin mampu meniru sebagian kemampuan kognitif manusia, seperti belajar dari data, mengenali pola, dan mengambil keputusan tanpa harus diprogram secara eksplisit untuk setiap situasi. Beberapa cabang AI yang relevan dengan akuntansi meliputi machine learning untuk mempelajari pola dari data historis, deep learning yang mampu mengenali pola yang lebih kompleks, dan

natural language processing yang memungkinkan sistem membaca dokumen berbasis teks, seperti kontrak dan invoice (Ginting, 2026).

Kehadiran AI mengubah cara kerja SIA dari yang semula manual dan berbasis sampel menjadi mengandalkan pemeriksaan data secara menyeluruh, sehingga kesalahan atau penyimpangan lebih mudah ditemukan (Ginting, 2026). Peran pengguna SIA pun bergeser dari tugas administratif menuju analisis data dan pengambilan keputusan strategis, seiring pandangan bahwa data keuangan kini dipandang sebagai aset strategis, bukan sekadar dokumen administratif (Putri, 2024). Wujud nyata transformasi ini tampak pada otomatisasi pencatatan transaksi, di mana bukti transaksi seperti struk dan faktur dapat langsung dikenali dan diklasifikasikan tanpa input manual (Nugrahanti et al., 2023), serta pada penyusunan laporan keuangan yang kini dapat dihasilkan secara otomatis dari data yang telah tersimpan (Putri, 2024).

Dalam hal menganalisis data, AI belajar dari pola transaksi yang sudah terjadi untuk memberi informasi awal tentang transaksi yang mencurigakan (Nasir, Putri, Utami, & Darma, 2025) serta memperkirakan risiko keuangan di masa depan dengan menggunakan analisis prediktif (Alnesafi, 2025). Kemampuan AI dalam mendeteksi tanda-tanda kecurangan juga dibuktikan oleh Sholiqah, Widyastuti, dan Ratnawati (2023) yang menemukan tingkat akurasi deteksi lebih baik dibandingkan cara pemeriksaan manual. Hal ini sesuai dengan penemuan Tambunan dan timnya (2026) yang menegaskan bahwa AI memiliki peran penting dalam audit modern, terutama dalam melakukan analisis prediktif dan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

Penggunaan AI dalam SIA memberi manfaat seperti meningkatkan efisiensi dalam bekerja, mengurangi kesalahan yang dilakukan manusia,

menyajikan informasi yang lebih cepat dan dapat diandalkan, serta meningkatkan kualitas audit ketika digabungkan dengan teknologi pendukung seperti blockchain (Qader & Cek, 2024). Di sisi lain, tantangan yang dihadapi mencakup kesiapan infrastruktur teknologi, kualitas data, serta kemampuan pengguna (Amelia, Azzahra, Abda, & Azmi, 2024). Selain itu, diperlukan penyesuaian terhadap regulasi dan standar akuntansi agar sesuai dengan perkembangan sistem berbasis AI.

Peran manusia tetap penting sebagai pengguna dan pengawas sistem, terutama dalam mengevaluasi hasil analisis serta memahami konteks bisnis yang tidak bisa sepenuhnya digantikan oleh otomatisasi. Muharram, Yohanis, dan Galib (2025) menekankan bahwa strategi pengembangan kemampuan kerja, seperti memahami data dan teknologi, sangat penting agar para pekerja bisa menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi.

Penelitian sebelumnya menunjukkan pola yang sama: AI mampu memperluas kemampuan untuk memeriksa data dan meningkatkan kemampuan mendeteksi kecurangan (Ginting, 2026), memberi peringatan awal tentang transaksi yang tidak normal (Nasir et al., 2025), mengurangi kesalahan dalam mengelola risiko (Alnesafi, 2025), mempercepat proses pengolahan data dan pengambilan keputusan (Putri, 2024; Nugrahanti et al., 2023), mendukung pengambilan keputusan dalam usaha kecil dan menengah (Harviansah et al., 2024), serta menegaskan bahwa kemampuan sumber daya manusia menjadi faktor utama dalam keberhasilan penerapan AI (Amelia et al., 2024; Muharram et al., 2025). Secara umum, temuan-temuan tersebut menjadi dasar bagi artikel ini untuk mempelajari perubahan SIA di masa AI secara lebih spesifik..

METODE PENELITIAN

Jurnal ini dibuat dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode studi literatur. Pendekatan ini dipilih agar bisa memahami secara mendalam perubahan pada Sistem Informasi Akuntansi di masa kini yang dipengaruhi oleh Artificial Intelligence, dengan cara mengkaji berbagai literatur ilmiah yang berkaitan, bukan dengan mengambil data langsung dari lapangan (Harahap, 2014).

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari artikel jurnal ilmiah nasional maupun internasional yang diterbitkan antara tahun 2021 hingga 2026, serta didukung oleh buku dan dokumen resmi lainnya yang terkait dengan topik penerapan AI pada SIA. Sembatasan rentang tahun agar informasi yang disajikan informasi titing berbercaya analisa teknologi AI selaras perkembangan teknologi AI yang berlangsung sangat dinamis.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara studi dokumentasi, yaitu mencari, mengumpulkan, dan menganalisis berbagai bahan tertulis yang berkaitan dengan perubahan sistem informasi akuntansi dan penggunaan teknologi AI dalam bidang akuntansi. Pemilihan sumber dilakukan dengan memperhatikan kecocokan topik, reputasi penerbit, serta tahun terbit yang baru, agar informasi yang diperoleh dapat dipercaya secara ilmiah.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan metode analisis isi, yaitu dengan cara mengidentifikasi, membandingkan, memahami, dan menyatukan hasil dari berbagai sumber referensi, sehingga diperoleh gambaran yang lengkap mengenai perubahan sistem informasi akuntansi di masa era Artificial Intelligence (Harahap, 2014). Penelitian dimulai dengan memilih topik dan menyatakan masalah yang akan diteliti, kemudian mengumpulkan buku, artikel, atau sumber lain yang

relevan. Selanjutnya, memilih sumber-sumber tersebut berdasarkan kesesuaian dan apakah informasinya masih baru. Setelah itu, menganalisis dan menyatukan hasil penelitian tersebut, lalu membuat pembahasan secara terstruktur agar dapat menjawab tujuan penelitian yang sudah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian terhadap berbagai sumber membuktikan bahwa kecerdasan buatan mengubah cara proses akuntansi bekerja secara menyeluruh. Sebelumnya, seluruh langkah mulai dari mencatat hingga melaporkan dilakukan secara manual dan berisiko mengandung kesalahan manusia, namun kini proses tersebut dapat berlangsung secara otomatis dan terpadu dalam satu sistem (Nugrahanti et al., 2023). Temuan ini sesuai dengan penelitian teori yang menyatakan bahwa transformasi SIA di masa AI adalah perpindahan dari sistem yang berbasis sampel ke sistem yang mengandalkan pemeriksaan data secara menyeluruh (Ginting, 2026). Perubahan ini juga membuat cara kerja pengguna SIA berubah, dari hanya melakukan tugas administratif menjadi lebih berorientasi strategis, seperti menganalisis data yang sudah diproses oleh sistem dan membuat keputusan berdasarkan informasi tersebut. Artinya, AI tidak menghilangkan peran manusia, melainkan mengubah cara manusia berkontribusi, yaitu dari melakukan pekerjaan teknis yang repetitif menjadi pekerjaan yang lebih menekankan pada analisis dan pengambilan keputusan.

Sistem berbasis AI dapat mengenali langsung bukti transaksi dan mengategorikannya ke akun yang tepat tanpa perlu input manual dari pengguna, seperti yang dibuktikan oleh penelitian Nugrahanti et al. tahun 2023. Sebagai contoh, teknologi pengenalan gambar bisa menangkap gambar struk belanja

dan langsung membuat catatan jurnal secara otomatis. Kondisi ini memaksa bergantung pada data yang dimasukkan secara manual, sehingga risiko kesalahan dalam pencatatan dapat ditekan, sekaligus mengalihkan waktu yang sebelumnya digunakan untuk mencatat setiap transaksi secara terpisah ke tugas-tugas lain yang lebih membutuhkan pemikiran manusia, seperti menganalisis anggaran atau merancang strategi keuangan. Otomatisasi ini membuat proses pencatatan lebih konsisten karena aturan pengelompokan akun diterapkan sama oleh sistem, bukan lagi tergantung pada cara memahami masing-masing orang.

Dalam hal penyusunan laporan keuangan, temuan menunjukkan bahwa data transaksi yang sudah tercatat secara otomatis bisa langsung diproses oleh sistem untuk menghasilkan laporan laba rugi atau neraca tanpa harus dibuat ulang secara manual (Putri, 2024). Beberapa sistem juga bisa merangkum data secara otomatis, seperti membandingkan catatan uang perusahaan dengan perubahan di rekening bank, sehingga perbedaan atau ketidakcocokan data bisa terlihat dengan cepat. Kecepatan proses ini membuat laporan keuangan tersedia lebih cepat, sehingga informasi yang diterima oleh pihak yang membutuhkan lebih tepat untuk digunakan dalam mengambil keputusan. Kemampuan AI dalam memperkirakan tren keuangan berdasarkan data masa lalu juga membantu manajemen dalam merencanakan anggaran dan memperkirakan nilai akun tertentu, seperti cadangan kerugian piutang, dengan tingkat kesahihan yang lebih tinggi dibandingkan metode sederhana berdasarkan rata-rata masa lalu.

Dalam hal menganalisis data, AI terbukti mampu memproses data dalam jumlah yang sangat besar untuk menemukan pola atau kecenderungan

yang sulit dideteksi secara manual. Hasil analisis bisa ditampilkan dalam bentuk dashboard atau ringkasan yang mudah dimengerti, sehingga pengguna bisa langsung mengetahui kondisi keuangan organisasi tanpa perlu memproses data mentah satu per satu. Selain menjelaskan keadaan saat ini, analisis prediktif berbasis AI juga membantu memperkirakan risiko keuangan yang mungkin terjadi di masa depan berdasarkan data yang telah terjadi sebelumnya (Alnesafi, 2025). Kombinasi antara analisis deskriptif dan prediktif ini membuat SIA berbasis AI tidak hanya berfungsi sebagai alat catat data, tetapi juga sebagai bantuan dalam pengambilan keputusan secara strategis, sebagaimana dijelaskan dalam teori tentang peran AI dalam analisis data dan deteksi penipuan.

Dalam hal mendeteksi tindakan curang, kemampuan AI dalam mengenali transaksi yang tidak biasa menjadi salah satu kontribusi terbesar teknologi ini bagi SIA. Sistem belajar dari pola transaksi yang biasa berdasarkan data yang sudah terjadi sebelumnya, lalu memberi peringatan jika ada aktivitas yang mencurigakan dan menunjukkan pola yang mirip dengan kasus penipuan sebelumnya (Nasir et al., 2025). Sebagai contoh, sistem bisa mendeteksi transaksi yang nilainya sama terus-menerus, jurnal yang dibuat di luar waktu kerja biasa, atau transaksi dengan pihak-pihak yang tidak biasa muncul dalam catatan perusahaan. Selain menganalisis data berbentuk angka, penggunaan pengolahan bahasa alami juga memungkinkan AI untuk mencari informasi dalam dokumen yang tidak terstruktur, seperti kontrak dan surat dari manajemen, agar bisa menemukan tanda-tanda penipuan yang sulit dideteksi secara manual (Ginting, 2026). Kemampuan ini memperkuat kemampuan kontrol internal organisasi dan juga membantu mencegah adanya kecurangan yang tidak terdeteksi

(Sholiqah et al., 2023), hal ini sejalan dengan pendapat Tambunan et al.(2026) bahwa peran AI dalam audit modern juga mencakup peningkatan kualitas pelaporan keuangan secara menyeluruh.

Secara umum, manfaat menggunakan AI dalam SIA yang ditemukan dari hasil penelitian mencakup mempercepat proses pencatatan transaksi dan pembuatan laporan keuangan, mengurangi kesalahan yang disebabkan oleh faktor manusia, meningkatkan kemampuan deteksi transaksi yang mencurigakan sejak awal, membantu pengambilan keputusan melalui analisis data yang lebih cepat dan mendalam, serta memberikan informasi keuangan yang lebih tepercaya, transparan, dan dapat dipercaya oleh para pihak yang berkepentingan. Manfaat-manfaat tersebut pada akhirnya juga meningkatkan kualitas pengelolaan organisasi secara keseluruhan, seperti yang ditemukan oleh Qader dan Cek (2024) bahwa menggabungkan AI dengan teknologi pendukung lainnya, seperti blockchain, dapat meningkatkan kualitas audit. Di sisi lain, tantangan yang ditemukan antara lain kebutuhan akan infrastruktur teknologi yang memadai, ketergantungan pada kualitas data yang baik, keterbatasan kemampuan pengguna, masalah keamanan dan privasi data, serta sifat AI yang biasanya bersifat black box, sehingga pengguna kesulitan memahami alasan di balik hasil analisis yang diberikan. Tantangan-tantangan ini sesuai dengan penemuan Ginting (2026) dan Amelia et al.(2024), yang menunjukkan bahwa keberhasilan dalam menerapkan AI di bidang akuntansi dan audit sangat tergantung pada kesiapan data, teknologi, serta kemampuan para pengguna. Tanpa persiapan yang memadai di berbagai aspek tersebut, penggunaan AI bisa menciptakan masalah baru, bukan malah mengatasi masalah yang sudah ada.

Mengenai peran sumber daya manusia, hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun AI dapat menggantikan sebagian besar pekerjaan rutin di sistem informasi akuntansi, hal-hal seperti pertimbangan profesional, penilaian terhadap hasil analisis sistem, serta pemahaman mengenai konteks bisnis organisasi masih membutuhkan campur tangan manusia. AI sebaiknya dianggap lebih sebagai alat bantu yang meningkatkan kemampuan pengguna, bukan menggantikan peran manusia secara utuh. Kondisi ini membutuhkan tenaga kerja di bidang akuntansi dan sistem informasi terus meningkatkan kemampuan mereka, terutama dalam pemahaman tentang data dan teknologi, seperti yang ditemukan oleh Muharram, Yohanis, dan Galib (2025) bahwa perusahaan perlu memiliki strategi pengembangan kemampuan yang berkelanjutan agar karyawan tetap bisa beradaptasi dan tidak sepenuhnya digantikan oleh teknologi.

Saat ini, teknologi AI digunakan dalam SIA melalui berbagai aplikasi akuntansi berbasis komputer atau daring yang memiliki fitur kecerdasan buatan. Contohnya, kemampuan mengenali dan mengklasifikasikan struk atau faktur secara otomatis dengan menggunakan teknologi pemindaian gambar, memberi peringatan untuk transaksi yang mencurigakan, serta menampilkan ringkasan laporan keuangan langsung tanpa harus menunggu proses penutupan buku secara manual. Di sektor usaha kecil dan menengah, penggunaan SIA berbasis AI digunakan untuk mempermudah proses pencatatan serta membantu pengambilan keputusan dalam bisnis, seperti pengembangan produk baru dengan menganalisis data penjualan dan biaya produksi (Harviansah et al., 2024). Di bidang perbankan dan jasa keuangan, AI biasanya dipakai untuk mendeteksi transaksi yang mencurigakan secara

langsung, agar bisa mencegah kejahatan pencucian uang serta tindakan keuangan lainnya yang tidak sah. Berbagai contoh tersebut menunjukkan bahwa transformasi SIA dengan bantuan AI bukan lagi sekadar ide di masa depan, tetapi sudah dijalankan oleh berbagai organisasi, baik besar maupun kecil.

Berdasarkan gabungan informasi dari berbagai sumber yang sudah dibahas, proses kerja SIA berbasis AI umumnya terdiri dari lima tahapan. Langkah pertama, terjadi transaksi dan bukti transaksi diambil foto atau di-scan menggunakan aplikasi akuntansi. Pada tahap kedua, sistem berbasis AI mengenali informasi yang terdapat dalam bukti transaksi dan secara otomatis memasukkan informasi tersebut ke dalam akun yang tepat. Tahap ketiga, data yang sudah diklasifikasikan disimpan ke dalam database dan langsung diperiksa untuk mendeteksi kemungkinan adanya anomali. Tahap keempat, jika terdeteksi transaksi yang mencurigakan, sistem akan mengirimkan peringatan kepada pengguna untuk segera ditangani. Pada tahap kelima, di akhir periode, sistem membuat laporan keuangan secara otomatis berdasarkan semua data yang sudah dikumpulkan selama periode tersebut. Alur ini menunjukkan bahwa peran manusia tetap penting, terutama saat mengikuti tindak lanjut peringatan dari sistem dan mengevaluasi hasil laporan. Dengan demikian, SIA berbasis AI pada dasarnya adalah kerja sama antara kecepatan dan akurasi mesin dengan pertimbangan dan tanggung jawab manusia sebagai pihak yang membuat keputusan akhir.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dibahas, dapat disimpulkan bahwa adanya Artificial Intelligence mengubah sistem informasi akuntansi secara signifikan, mulai dari otomatisasi

dalam mencatat transaksi, mempercepat pembuatan laporan keuangan, memperkuat analisis data, hingga meningkatkan kemampuan mendeteksi tindakan yang tidak beretika. Transformasi ini memberikan beberapa manfaat nyata, seperti menghemat waktu, mengurangi kesalahan akibat manusia, meningkatkan kemampuan mendeteksi tindakan tidak jujur, serta meningkatkan keandalan informasi keuangan, hal ini sudah dibuktikan oleh berbagai penelitian sebelumnya. Meskipun begitu, penggunaan AI dalam SIA masih menghadapi beberapa tantangan, khususnya terkait kesiapan infrastruktur, kualitas dan keamanan data, serta kemampuan pengguna dalam mengoperasikan sistem berbasis kecerdasan buatan. Oleh karena itu, AI sebaiknya dianggap sebagai alat bantu yang memperkuat, bukan menggantikan, peran manusia dalam SIA, sehingga kerja sama antara teknologi dan sumber daya manusia menjadi faktor penting dalam kesuksesan transformasi Sistem Informasi Akuntansi di era Artificial Intelligence.

DAFTAR PUSTAKA

- Alnesafi, M. (2025). The role of AI-based predictive analytics in risk management and audit risk model mitigation. *International Journal of Data and Network Science*, 9(2), 201–212.
- Amelia, I., Azzahra, Y. N., Abda, A., & Azmi, Z. (2024). Pemanfaatan artificial intelligence dalam akuntansi: Kajian literatur review. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 3(1), 129–140.
- Ginting, M. D. F. (2026). Dampak artificial intelligence terhadap kualitas audit dan efisiensi deteksi fraud: A systematic literature review. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 4(2), 7509–7521.
- Harahap, N. (2014). Penelitian kepustakaan. *Jurnal Iqra'*, 8(1), 68–73.
- Harviansah, I., Dwi Prasetya, B., Fifi, & Imannur Muhammad, H. (2024). Transformasi sistem informasi akuntansi berbasis artificial intelligence untuk pengembangan produk baru rempah-rempah. *JRIIN: Jurnal Riset Informatika dan Inovasi*, 2(4), 553–558.
- Muharram, M., Yohanis, Y., & Galib, M. (2025). Tantangan dan strategi pengembangan SDM dalam menghadapi transformasi AI di lingkungan kerja: Studi kualitatif pada sektor perbankan. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(1), 884–889.
- Nasir, L. A., Putri, F. R., Utami, F. A., & Darma, J. (2025). Peran artificial intelligence dalam audit dan deteksi fraud: Kajian literatur. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen Nusantara*.
- Nugrahanti, T. P., Puspitasari, N., Andaningsih, I. R., & Soraya, Q. F. E. (2023). Transformasi praktik akuntansi melalui teknologi: Peran kecerdasan buatan, analisis data, dan blockchain dalam otomatisasi proses akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan West Science*, 2(03), 213–221.
- Putri, A. P. (2024). Transformasi akuntansi di era big data dan teknologi artificial intelligence (AI). *Jurnal Cahaya Mandalika*, 5(2), 937–943.
- Qader, K. S., & Cek, K. (2024). Influence of blockchain and artificial intelligence on audit quality: Evidence from Turkey. *Heliyon*, 10(9), e30166.
- Sholiqah, S. N. A., Widyastuti, R. A., & Ratnawati, T. (2023). Peran artificial intelligence untuk mendeteksi fraud dalam audit: Sebuah studi literatur. *Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi*, 1(4), 226–238.
- Tambunan, R. B., Sari, M. N., Sembiring, A. H. B., Nuraini, D., JS, G. A., Purba, G. B., Hannan, S., Setiarini, I., Zalukhu, S., & Manurung, M. K. (2026). Peran artificial intelligence dalam audit modern: Deteksi fraud, analisis prediktif, dan peningkatan kualitas laporan keuangan. *Studi Sastra*